



**MEMBACA FENOMENA BUNUH DIRI DI KABUPATEN SIKKA DALAM
PERSPEKTIF ENSIKLIK *EVANGELIUM VITAE***

SKRIPSI

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi –

Filsafat Agama Katolik

Oleh

STEFANUS OPUNTAKE KAHA

NPM: 18.75. 6454

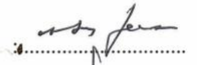

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2022

HALAMAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Stefanus Opuntake Kaha
2. NPM : 18.75.6454
3. Judul : Membaca Fenomena Bunuh Diri di Kabupaten Sikka
dalam Perspektif Ensiklik *Evangelium Vitae*

4. Pembimbing:

1. Dr. Antonio Camnahas. : 
(Penanggung Jawab)
2. Antonius Jemaru, M. Sc. : 
3. Amandus Benediktus Seran Klau, S.Fil.,M.I.K. : 

5. Tanggal diterima : 15 Oktober 2021

6. Mengesahkan:

Wakil Ketua I


Dr. Yosef Keladu

Ketua STFK Ledalero


Dr. Otto Gusti Ndegong Madung



Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat
Agama Katolik

Pada

07 Juli 2022

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



Ketua,

Handwritten signature
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI:

1. Amandus Benediktus Seran Klau, S.Fil., M.I.K :
Handwritten signature
2. Antonius Jemaru, MSc. :
Handwritten signature
3. Dr. Antonio Camnahas :
Handwritten signature

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama: Stefanus Opuntake Kaha

NPM: 18.75.6454

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 7 Juli 2022

Yang menyatakan



Stefanus Opuntake Kaha

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai *civitas academika* Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama: Stefanus Opuntake Kaha

NPM: 18.75.6356

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-eksklusif Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

Membaca Fenomena Bunuh Diri di Kabupaten Sikka dalam Perspektif Ensiklik *Evangelium Vitae*

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Ledalero

Pada tanggal: 7 Juli 2022

Yang menyatakan



Stefanus Opuntake Kaha

KATA PENGANTAR

Tindakan bunuh diri merupakan salah satu problem hidup yang cukup serius, karena langsung berkaitan erat dengan kehidupan manusia itu sendiri. Aksi bunuh diri yang kerap kali terjadi merupakan suatu pelanggaran terhadap nilai luhur dari hidup itu sendiri dan martabat hidup manusia. Manusia dikuasai oleh kebebasannya sehingga melakukan aksi bunuh diri. Manusia tidak melindungi dan mengembangkan nilai hidupnya yang sebetulnya tidak bisa diganggu gugat.

Orang melakukan tindakan bunuh diri disebabkan oleh minimnya sikap cinta kasih dan belaskasihan sejati. Aspek kesadaran ini tidak diupayakan oleh manusia. Orang tidak lagi menyadari bahwa manusia sebetulnya diciptakan oleh Allah menurut gambar dan rupa-Nya. Dengan begitu, siapa pun manusia di dunia ini yang sedang mengalami masalah dalam hidupnya tidak diperkenankan untuk mengakhiri hidupnya sendiri. Namun, tekad ini justru terjadi perlawanan. Manusia menyalahgunakan fungsi akal budi dan bertindak sewenang-wenang. Selain itu juga, manusia tidak bertindak secara bijak dalam mengambil suatu keputusan bunuh diri. Orang berpikir bahwa dengan mengakhiri hidupnya, semua masalah hidupnya juga akan berakhir.

Kebebasan yang sewenang-wenang ini sungguh merupakan tindakan penodaan terhadap nilai luhur kehidupan dan martabat manusia. Hal ini mesti di dekonstruksi kembali dengan memberi arahan persuasif yang serius dan terus menerus. Tindakan bunuh diri bagi mereka yang lemah dan tak berdaya mesti ditentang dan dibela oleh setiap manusia yang berkehendak baik.

Sebagai bentuk keprihatinan, Paus Yohanes Paulus II mengeluarkan ensiklik *Evangelium Vitae* untuk menentang setiap tindakan yang melanggar nilai hidup dan martabat manusia. Setiap manusia mempunyai hak dan tanggung jawab moral terhadap diri sendiri dan sesama yang menderita. Manusia dipanggil untuk bersikap solider dengan mereka yang menderita. Kesadaran akan nilai dan martabat hidup manusia ini sangat penting terutama bagi orang yang memilih untuk mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri.

Dengan demikian, Paus Yohanes Paulus II menghimbau manusia yang merupakan gambar dan rupa Allah, yang memantulkan emanasi kemuliaan-Nya patut mempertanggungjawabkan secara penuh atas hidup dan martabatnya sendiri ataupun sesama yang lain. Manusia sebagai subyek semestinya menjadi pewarta Kabar Baik kehidupan bagi semua orang. Semua yang dipanggil untukewartakan Sabda Allah yang diinkarnasi Allah dalam diri Yesus Kristus.

Skripsi ini sendiri ditulis tidak sekali jadi. Ada banyak hal yang mempengaruhi penulisan skripsi ini. Lebih dari pada itu, penulis sadar bahwa ada banyak pihak yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tanpa campur tangan mereka, skripsi ini tidak akan terselesaikan dan semua pembahasan yang ada hanya akan berhenti pada tataran konsep belaka. Oleh karena itu, dengan penuh sadar, penulis hendak berterima kasih secara khusus kepada pihak-pihak tersebut:

1. Penulis mengucapkan syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena hanya atas berkat dan bimbingannya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Terima kasih berlimpah penulis sampaikan kepada Amandus Klau S.Fil.,M.I.K yang telah membimbing penulis dalam setiap proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Penulis juga berterima kasih kepada Antonius Jemaru M.Sc. dan Dr. Antonio Camnahas yang telah bersedia menjadi penguji skripsi ini.
3. Penulis hendak berterima kasih kepada Serikat Sabda Allah (*Societas Verbi Divini, SVD*) sebagai ibu serikat yang mendukung penulis dengan menyediakan berbagai keperluan yang dibutuhkan penulis sepanjang penelitian sampai pada penyusunan skripsi ini.
4. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh confrater di Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero terkhusus segenap confrater di unit St. Vincentius a Paulo, Efrata – Gere: P. Antonio Camnahas, SVD dan P. Simeon Bera Muda, SVD serta teman-teman semua yang telah membantu penulis dengan menyediakan situasi yang kondusif bagi setiap usaha penulisan skripsi ini.

5. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada lembaga Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang memberikan berbagai kesempatan dan asupan intelektual yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih berlimpah penulis tujukan kepada orang tua, almarhumah Mama Maria Primintiva Berek Duga Lamapaha dan Bapak Yoseph Laba Ama Kaha serta kepada keempat orang saudara/i penulis, Kornelis Ile Ama Kaha, Benediktus Nama Koro Kaha, Yohana Evi Yanti Ose Kaha, dan Hendrikus Balsano Taka Ola Kaha yang atas cinta dan perhatian mereka yang tiada taranya bagi penulis.
7. Penulis berterima kasih kepada Pimpinan kepolisian Nusa Tenggara Timur Resor Sikka yang telah bersedia menerima penulis untuk melakukan wawancara lisan sehingga penulis dapat menerima data yang akurat yang dapat membantu penulis dalam melengkapi skripsi ini. Tanpa adanya bantuan pimpinan reksim polres sikka, skripsi ini tidak akan mungkin terlaksana dengan baik.
8. Terima kasih berlimpah penulis sampaikan kepada teman-teman seangkatan Ledalero 81 dan teman-teman seangkatan di unit St. Vincentius a Paulo, Efrata – Gere: Valen, Benja, Mike, Defri, Antoni, Dus, Hipo, dan Ondik yang dengan caranya masing-masing senantiasa mendukung penulis selama penulisan skripsi ini.
9. Terima kasih penulis sampaikan kepada teman-teman terbaik: Elchy, Nonit, Melki dan Roman yang selalu mendukung penulis dalam setiap usaha dan karya yang penulis lakukan berkenaan dengan penulisan skripsi ini.
10. Akhirnya, penulis berterima kasih kepada seluruh pihak, pembaca, dan semua orang yang dengan caranya sendiri-sendiri telah mendukung penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka penulis selalu terbuka terbuka terhadap usul dan saran, masukan dan kritik yang membangun demi perkembangan penelitian dan skripsi ini ke depannya. Terakhir,

semoga segala ide dan pergumulan intelektual yang penulis sajikan dalam skripsi ini dapat berguna bagi pembaca sekalian.

Ledalero, Mei 2022

Penulis

ABSTRAK

Stefanus Opuntake Kaha, 18.75.6454. Membaca Fenomena Bunuh Diri di Kabupaten Sikka dalam Perspektif Ensiklik *Evangelium Vitae*. Skripsi. Program Sarjana Filsafat. Program Studi Filsafat-Teologi. Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2022.

Kasus bunuh diri merupakan salah satu masalah sosial yang selama beberapa tahun terakhir terus terjadi di Kabupaten Sikka. Berdasarkan data yang dirangkum penulis, dari tahun 2019 sampai tahun 2021, tercatat ada dua puluh empat (24) kasus bunuh diri di Kabupaten Sikka. Dari perspektif iman kristen, fenomena ini kontraproduktif dengan esensi manusia sebagai citra Allah. Dalam hal ini, bunuh diri merupakan salah satu pelanggaran terhadap nilai luhur hidup dan martabat manusia. Dalam hubungannya dengan fenomena serupa, Paus Yohanes Paulus II mengeluarkan ensiklik *Evangelium Vitae* sebagai seruan kepada manusia untuk menghormati hidup dan martabat luhur manusia. Menurut ensiklik ini, kehidupan manusia memiliki nilai intrinsik yang tidak dapat dicabut sesuka hati, menurut kemanuan pribadi. Oleh sebab itu, tulisan ini bertujuan untuk, *pertama*, memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya nilai hidup sebagaimana ditegaskan oleh ensiklik *Evangelium Vitae*. *Kedua*, menguraikan peran ensiklik *Evangelium Vitae* dalam mengatasi masalah bunuh diri yang sedang terjadi di Kabupaten Sikka. Dalam hal ini, penulis mengambil poin-poin penting dari ensiklik *Evangelium Vitae* untuk dapat membaca fenomena bunuh diri yang sedang terjadi di Kabupaten Sikka.

Skripsi ini diuraikan ke dalam empat bab. Pada bab satu, penulis memaparkan latar belakang masalah yang menjadi fokus penulisan skripsi, yaitu kasus bunuh diri di Kabupaten Sikka dan kemudian hubungannya dengan ajaran iman kristen tentang martabat manusia. Pada bab kedua, penulis membahas secara khusus teori-teori para ahli yang membahas secara langsung tentang bunuh diri. Pada bab tiga, penulis memaparkan dan menguraikan isi ensiklik *Evangelium Vitae*. Selanjutnya pada bab empat, penulis menguraikan signifikansi ensiklik *Evangelium Vitae* terhadap kasus atau fenomena bunuh diri di Kabupaten Sikka. Keseluruhan skripsi ini diakhiri dengan bab lima yang berisikan kesimpulan, saran, dan bibliografi.

Kata kunci: Fenomena Bunuh Diri, Kabupaten Sikka, dan Ensiklik *Evangelium Vitae*

ABSTRACT

Stefanus Opuntake Kaha, 18.75.6454. Understanding the Suicide Phenomenon in Sikka Regency in the Perspective of the Encyclical *Evangelium Vitae*. Undergraduate Thesis. Undergraduate Philosophy Program. Philosophy – Theology Studies Program. Catholic School of Philosophy Ledalero. 2022.

Suicide is one of the social problems that has continued to occur in Sikka Regency for the last few years. Based on the data summarized by the author, from 2019 to 2021, there were twenty-four (24) cases of suicide in Sikka Regency. From the perspective of Christian faith, this phenomenon is counterproductive to the essence of man as the image of God. In this case, suicide is a violation of the noble values of life and human dignity. In connection with a similar phenomenon, Pope John Paul II issued the encyclical *Evangelium Vitae* as an appeal to human beings to respect life and human dignity. According to this encyclical, human life has an intrinsic value that cannot be taken away at will, according to personal freedom. Therefore, this paper aims to, *firstly*, provide an understanding to the public about the importance of the value of life as emphasized by the encyclical *Evangelium Vitae*. *Second*, it describes the role of the encyclical *Evangelium Vitae* in understanding the problem of suicide that is currently happening in Sikka Regency. In this case, the author takes important points from the encyclical *Evangelium Vitae* to be able to read the phenomenon of suicide that is happening in Sikka Regency.

This thesis is divided into four chapters. In chapter one, the author describes the background of the problem that is the focus of this thesis, namely the suicide case in Sikka Regency and then its relationship with the teachings of the Christian faith about human dignity. In the second chapter, the author discusses specifically the theories of experts who directly discuss suicide. In chapter three, the author describes and outlines the contents of the encyclical *Evangelium Vitae*. Furthermore, in chapter four, the author describes the significance of the encyclical *Evangelium Vitae* to the case or phenomenon of suicide in Sikka Regency. The entire thesis ends with chapter five which contains conclusions, suggestions, and a bibliography.

Keywords: Suicide Phenomenon, Sikka Regency, and *Evangelium Vitae*

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Penerimaan Judul	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Pernyataan Orisinalitas	iv
Halaman Persetujuan Publikasi	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak.....	x
Abstract.....	xi
Daftar Isi	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 POKOK PERSOALAN	7
1.3 TUJUAN PENULISAN	7
1.4 MANFAAT PENULISAN	7
1.5 METODE PENULISAN.....	8
1.6 SISTEMATIKA PENULISAN	8
BAB II HAKIKAT BUNUH DIRI.....	10
2.1 PENGERTIAN BUNUH DIRI.....	10
2.2 EMPAT TIPE BUNUH DIRI.....	13
2.2.1 Tipe Egoistik	13
2.2.2 Tipe Altruistik	13
2.2.3 Tipe Anomik	14
2.2.4 Tipe Fatalistik	15

2.3 FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB BUNUH DIRI.....	15
2.3.1 Faktor Internal.....	15
2.3.2 Faktor Eksternal.....	16
2.4 MOTIF BUNUH DIRI.....	17
2.4.1 Bunuh Diri sebagai Usaha Membebaskan Diri dari Masalah.....	17
2.4.2 Bunuh Diri sebagai Aksi Teror.....	18
2.4.3 Bunuh Diri sebagai Usaha untuk Melindungi Organisasi.....	19
2.4.4 Bunuh Diri sebagai Aksi Protes.....	19
2.5 AJARAN GEREJA TENTANG BUNUH DIRI.....	20
2.5.1 Ajaran Kitab Suci.....	20
2.5.2 Ajaran Moral Kristiani.....	21
2.5.3 Ajaran Hukum Gereja.....	22
BAB III MENGENAL ENSIKLIK <i>EVANGELIUM VITAE</i> PAUS YOHANES PAULUS II DAN INTI AJARAN TENTANG NILAI HIDUP MANUSIA DI DALAM NYA.....	26
3.1 ENSIKLIK <i>EVANGELIUM VITAE</i>.....	26
3.1.1 Sejarah Penyusunan Ensiklik <i>Evangelium Vitae</i>	27
3.1.2 Latar Belakang Penulisan Ensiklik <i>Evangelium Vitae</i>	29
3.1.3 Tujuan dan Maksud Ensiklik <i>Evangelium Vitae</i>	31
3.2 Inti Ajaran Tentang Nilai Hidup Manusia dalam Ensiklik <i>Evangelium Vitae</i> Paus Yohanes Paulus II.....	32
3.2.1 Budaya Kehidupan dan Budaya Maut.....	32
3.2.1.1 Budaya Kehidupan.....	32
3.2.1.2 Budaya Maut.....	34
3.2.2 Sebab sebab Suramnya Nilai Kehidupan Manusia.....	35

3.2.2.1 Pandangan yang Keliru tentang Kebebasan Manusia	36
3.2.2.2 Surutnya Kesadaran Akan Allah dan Manusia	37
3.2.3 Dasar Nilai Hidup Manusia.....	39
3.2.3.1 Allah Sebagai Dasar Nilai Hidup Manusia	40
3.2.4 Konsekuensi terhadap Dasar Hidup Manusia	42
3.2.4.1 Pewartaan Injil Kehidupan	42
3.2.4.2 Tanggung Jawab terhadap Hidup Manusiawi	44
3.2.4.3 Mengusahakan Transformasi Budaya	45
3.3 Catatan Kritis	46
BAB IV MEMBACA FENOMENA BUNUH DIRI DI KABUPATEN SIKKA DALAM PERSPEKTIF ENSIKLIK <i>EVANGELIUM VITAE</i>	49
4.1 MEMBACA REALITAS BUNUH DIRI DI KABUPATEN SIKKA	49
4.2 PROFIL KASUS BUNUH DIRI DI KABUPATEN SIKKA TAHUN 2019- 2021.....	58
4.3 FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB BUNUH DIRI DI KABUPATEN SIKKA.....	67
4.3.1 Kemiskinan	67
4.3.2 Kegagalan.....	68
4.3.3 Lemahnya Moral Iman.....	69
4.3.4 Kesehatan Mental.....	70
4.4 MOTIF BUNUH DIRI DALAM MASYARAKAT KABUPATEN SIKKA.....	71
4.4.1 Bunuh Diri sebagai Solusi dalam Menyelesaikan Masalah.....	71
4.4.2 Bunuh Diri sebagai Aksi Protes terhadap Situasi Politik.....	73

4.4.3 Bunuh Diri sebagai Ungkapan Ketidakpuasan terhadap Struktur Ekonomi dan Sosial	75
4.4.4 Bunuh Diri sebagai Ungkapan Ketidakpuasan terhadap Struktur Kebudayaan	76
4.5 BUNUH DIRI DALAM TERANG ENSIKLIK <i>EVANGELIUM VITAE</i> YOHANES PAULUS II.....	77
4.5.1 Bunuh Diri sebagai Bentuk Pelecehan terhadap Nilai Hidup Manusia	78
4.5.1.1 Manusia sebagai Pribadi yang Utuh.....	78
4.5.1.2 Manusia sebagai Pembawa Kabar Sukacita Kehidupan	79
4.5.1.3 Manusia sebagai Bentuk Pancaran Diri Allah	80
4.5.2 Bunuh Diri sebagai Tindakan Kejahatan yang Melawan Hidup Manusia	81
4.5.2.1 Hidup Manusia Senantiasa Adalah Nilai	81
4.5.2.2 Hidup Manusia sebagai Sesuatu yang Baik	82
4.5.2.3 Hidup itu Sakral dan Tidak Dapat Diganggu Gugat	83
4.5.2.4 Hidup dan Mati Ada di Tangan Tuhan	84
4.5.3 Bunuh Diri Sebagai Bentuk Pelanggaran Berat Hukum dan Perintah Allah.....	85
4.5.3.1 Hukum Allah “Jangan Membunuh”	85
4.5.3.2 Perintah Allah “Cinta Kasih dan Berbelaskasihan Sejati”	86
4.6 CATATAN KRITIS.....	87
BAB V PENUTUP.....	90
5.1 KESIMPULAN.....	90
5.2 USUL SARAN	92
BIBLIOGRAFI.....	95